

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia yang langsung terpapar dengan lingkungan seperti polusi udara, radiasi sinar UV, paparan zat, dan asap rokok yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada kulit.¹ Kerusakan yang terjadi di antaranya dapat mengganggu kesehatan maupun penampilan, sehingga kulit perlu dilindungi dan dijaga kesehatannya.² Kerusakan pada kulit dapat diakibatkan karena stress, perubahan hormon, perubahan suhu, pergantian musim, dan penuaan.³ Proses penuaan kulit pada umumnya terjadi karena bertambahnya usia, disertai dengan munculnya berbagai masalah kulit seperti kulit menjadi kasar, kusam, bersisik dan bercak-bercak akibat adanya penumpukan sel kulit mati. Beberapa metode yang sering digunakan untuk mengatasi masalah kulit salah satunya dengan rejuvenasi. Di mana rejuvenasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengangkat sel-sel kulit mati yang dilakukan dengan cara pengelupasan kulit dan juga merangsang kembali pembentukan sel-sel kulit yang baru.⁴ Oleh karena itu, diperlukan suatu tanaman yang dapat bermanfaat bagi kulit untuk mengatasi masalah pengikisan atau pengelupasan sel kulit mati.³

Saat ini perawatan kulit dengan pengelupasan kulit terus meningkat. Namun beberapa bahan kimia yang sering digunakan memiliki efek yang tidak diinginkan seperti iritasi, kemerahan, *fotosensitif* dan *sunburn*.⁴ Pengelupasan sel

kulit mati atau sel tanduk biasanya dilakukan dengan cara menggosok pada bagian kulit yang kasar dengan bubuk halus biji-bijian dan batu apung.³

Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk sediaan kosmetik adalah kopi. Tanaman kopi termasuk dalam golongan famili Rubiaceae,⁵ yang merupakan spesies yang dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis.⁶ Pada ketinggian 1.000-2.100 mdpl adalah daerah yang cocok untuk kopi tumbuh terutama pada daerah tropis karena akan menghasilkan cita rasa kopi yang baik, karena semakin tinggi lokasi perkebunan kopi maka kualitas kopi yang dihasilkan akan semakin baik.⁵ Kopi mempunyai berbagai kandungan senyawa yang khas di antaranya, yaitu asam klorogenat, kafein, asam kuinolik, trigonelin, tanin, dan senyawa lainnya.⁷

Jenis dan letak geografis pada penanaman kopi dapat memengaruhi senyawa kimia yang terkandung di dalamnya. Jenis kopi yang ada di dunia pada saat ini sangat beragam, diketahui sudah ditemukan lebih dari 6.000 jenis kopi yang sudah teridentifikasi.⁵ Kopi arabika dengan nama latin *Coffea arabica* dan kopi robusta dengan nama latin *Coffea canephora* merupakan jenis kopi yang sering ditanam dan dibudidayakan oleh masyarakat.⁸ Kopi arabika (*Coffea arabica*) merupakan kopi dengan kualitas terbaik dan unggul dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Sedangkan kopi robusta (*Coffea canephora*) mempunyai ciri khas rasa yang lebih asam, karena kelebihan inilah kopi robusta menjadi salah satu jenis kopi yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.⁹ Metode yang digunakan dalam pengolahan kopi terdapat dua cara, yaitu dengan cara pengolahan kering dan cara basah. Namun di Indonesia, dikenal dengan empat metode pengolahan kopi yaitu pengolahan basah-giling kering, pengolahan basah-giling basah, pengolahan

kering dan pengolahan semi basah.¹⁰ Namun, banyaknya penelitian dan artikel pada saat ini hanya berfokus pada kandungan kafeinnya saja, sedangkan masih banyak senyawa lain yang belum diketahui oleh masyarakat luas.⁸

Cita rasa yang khas pada kopi dipengaruhi oleh gugus asam yang terkandung didalamnya, sehingga dapat memengaruhi kualitas dari kopi tersebut. Kandungan asam yang paling dominan ditemukan dalam biji kopi, yaitu asam klorogenat dengan persentase 8% pada biji kopi yang belum diolah atau 4,5% pada kopi yang sudah disangrai.¹⁰ Asam klorogenat merupakan senyawa yang termasuk ke dalam komponen fenolik,¹¹ serta termasuk ke dalam keluarga ester yang terbentuk dari gabungan asam kuinat dan beberapa asam trans-sinamat, umumnya kafein, *coumaric*, dan asam ferulat.⁵ Oleh karena itu, perlu dibuat suatu jenis sediaan yang dapat memudahkan konsumen dalam pemakaian dan penyimpanan sediaan, di antaranya krim, gel, pasta dan *lotion*.

Lotion merupakan sediaan kosmetik yang diaplikasikan pada kulit terutama dibagian tangan dan tubuh.¹² *Lotion* adalah sediaan emulsi cair terdiri dari fase minyak dan fase air yang distabilkan oleh emulgator, serta mengandung satu atau lebih bahan aktif.¹³ *Lotion* yang baik adalah dapat menyerap dengan cepat saat dioleskan pada kulit dan tidak terlalu *greasy* (berminyak) saat digunakan.¹⁴ Bentuk sediaan *lotion* sendiri memiliki kelebihan antara lain dengan kandungan air yang cukup tinggi, bentuk sediaan mudah digunakan, daya penyebaran dan penetrasinya cukup tinggi, memberikan efek sejuk, serta mudah dicuci dengan air.¹⁵ Maka dari itu, diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan asam klorogenat pada sediaan *lotion* dari biji kopi (*Coffea*) yang memiliki aktivitas sebagai *exfoliant*.

1.2 Tujuan Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan asam klorogenat pada sediaan *lotion* dari biji kopi (*Coffea*) sebagai *exfoliant*, sehingga dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* yang telah dibuat terpublikasi di jurnal Fitofarmaka terakreditasi SINTA 3 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul “Penggunaan Asam Klorogenat Pada Sediaan *Lotion* Dari Biji Kopi (*Coffea*) Sebagai *Exfoliant*”.

